

LAPORAN AKHIR
PROGRAM P2M PENERAPAN IPTEKS



**Pelatihan dan Pendampingan Peningkatan Kualitas Produk Kerajinan Ata
di Desa Culik Kecamatan Abang Kabupaten Karangasem**

KONTRAK PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Penerapan Iptek
Tahun Anggaran 2017
Nomor: 846/UN48.15/PM/2017
Oleh

Ni Ketut Sari Adnyani, S.Pd.,M.Hum. (Ketua)
NIP.198202042009122004
I Gusti Ayu Purnamawati, S.E.,M.Si.,Ak. (Anggota)
NIP.197911042008122003
Langen Bronto Sutrisno, S.Sn., M.A (Anggota)
NIP. 198202062010122003

JURUSAN ILMU HUKUM
FAKULTAS HUKUM DAN ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA

2017

HALAMAN PENGESAHAN

1. Judul Program	: Pelatihan dan Pendampingan Peningkatan Kualitas Produk Kerajinan Ata di Desa Culik Kecamatan Abang Kabupaten Karangasem
2. Ketua Pelaksana Nama Lengkap Jenis Kelamin NIDN Disiplin Ilmu Pangkat/Golongan Jabatan Fakultas/Jurusan Alamat Telp/Faks/E-mail Alamat Rumah	Ni Ketut Sari Adnyani, S.Pd.,M.Hum. Perempuan 0004028202 Ilmu Hukum Lektor/IIIc Penata Hukum dan Ilmu Sosial Jln. Udayana No. 12 C Singaraja : Jln. Taman Wira Sambangan Gg.Jempiring I No.17 Singaraja
3. Jumlah Anggota Pelaksana Anggota 1 Nama NIDN Pangkat/Gol. Anggota 2 Nama NIDN Pangkat/Gol.	2 Orang I Gusti Ayu Purnamawati, S.E.,M.Si.Ak. 0004117906 Penata/IIIc Langen Bronto Sutrisno, S.Sn.,M.A. 0006048203 Lektor Kepala / Penata 3c
4. Lokasi Kegiatan Nama Desa/Kecamatan Kabupaten/Propinsi	Culik/Abang Karangasm/Bali
5. Jml. biaya yang Diusulkan	8.000.000,- (Delapan Juta Rupiah)

Singaraja, 28 Oktober 2017

Mengetahui
Dekan FHIS Undiksha

Ketua Pelaksana,



Ni Ketut Sari Adnyani, S.Pd.,M.Hum.
NIDN. 0004028202

Menyetujui
Ketua LPPM Undiksha

Prof. Dr. I Gede Astra Wesnawa, M.Si.
NIP/NIK 196204251990031002

DAFTAR ISI

Cover	
Halaman Pengesahan.....	i
Daftar Isi.....	ii
Abstrak.....	iii
A. Judul Program.....	1
B. Pendahuluan.....	1
C. Analisis Situasi.....	3
D. Identifikasi dan Perumusan Masalah.....	4
E. Tinjauan Pustaka.....	4
F. Tujuan Kegiatan.....	8
G. Manfaat Kegiatan.....	8
H. Kerangka Pemecahan Masalah	8
I. Khalayak Sasaran.....	9
J. Keterkaitan	10
K. Metode Kegiatan.....	10
L. Rancangan Evaluasi.....	11
M. Rencana dan Jadwal Kerja.....	12
N. Organisasi Pelaksana.....	13
O. Rencana Biaya.....	14
P. Lampiran.....	15
1. Daftar Pustaka	
2. Biodata Ketua dan Anggota Pelaksana	
3. Peta Lokasi P2M	
4. Dukungan Terhadap Kegiatan P2M yang Telah Dimiliki	
5. Rincian Biaya (RAB) / Justifikasi Anggaran	

RINGKASAN

Latar belakang kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah belum dimilikinya keterampilan dalam hal peningkatan kapasitas produksi oleh pengerajin Ata dalam melakukan penjualan produk hasil kerajinanya sehingga terkendala dari segi pemasaran dan menjalin relasi usaha ke luar daerah. Hal ini diindikasikan disebabkan oleh pengetahuan pengerajin anyaman Ata dari pendirian usahanya cenderung mengabaikan ketentuan operasional pemasaran produk yang berlaku, yang menjadi pedoman suatu usaha layak memperoleh ijin untuk pengoperasionalannya. Demikian juga halnya tidak dimilikinya keteampilan mengukur omset dapat berpengaruh terhadap peluang usaha dari usaha yang tengah dijalankan.

Efektivitas pengembangan usaha kerajinan ata sudah sepatutnya memperoleh bekal keterampilan peningkatan kapasitas produksi dan manajemen usaha yang dalam usulan P2M ini Pengerajin Ata menjadi mitra P2M di mana pengusul lebih lanjut akan berkoordinasi dengan LPPM Undiksha untuk dapat difasilitasi dengan langkah bekerjasama dengan aparat desa beserta staf desa Culik dalam mewujudkan penguatan eksistensi *home industry* dengan pelatihan dan pendampingan Peningkatan Kualitas Produk Kerajinan Ata di Desa Culik Kecamatan Abang Kabupaten Karangasem.

Tujuan utama kegiatan pengabdian masyarakat ini akan ditempuh upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, keterampilan peningkatan kapasitas produksi dari usaha kerajinan anyaman Ata, khususnya bagi masyarakat Culik dalam menunjang peningkatan taraf pemenuhan kesejahteraan masyarakat Culik. Pada kegiatan P2M transfer iptek inilah oleh tim pengusul P2M akan difasilitasi melalui pelatihan dan pendampingan pengurusan Surat Ijin Usaha Perdagangan bagi jenis industri rumahan yang tengah dalam kondisi rintisan maupun tahapan berkembang, mengingat pengerajin anyaman Ata Desa Culik masih awam akan pentingnya keterampilan peningkatan kualitas produk kerajinan tenun Ata.

Produk P2M yang dihasilkan berupa: Buku panduan HaKI, dan jurnal ilmiah P2M yang diterbitkan pada jurnal Widya Laksana Undiksha.

Kata kunci: Anyaman Ata, Culik, Peningkatan, Pengerajin, Kualitas.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kabupaten Karangasem sebagai daerah sentra kerajinan. Kerajinan khas yang dimiliki Kabupaten Karangasem tersebar di wilayah Sidemen sampai dengan Tianyar, beberapa diantaranya adalah: (1) kerajinan anyaman Ata Culik, Kecamatan Abang, Kabupaten Karangasem; (2) kerajinan anyaman tikar lontar Desa Tianyar, Kecamatan Kubu, Kabupaten Karangasem; (3) kerajinan anyaman Ata desa Bebandem, Kecamatan Bebandem, Kabupaten Karangasem. Kerajinan anyaman Ata merupakan salah satu produk unggulan yang menopang perekonomian masyarakat setempat, di samping usaha kerajinan lainnya seperti: kerajinan dulang, perak, pis bolong, dan ukiran (seni pahat). Jarak tempuh dari kampus Universitas Pendidikan Ganesha (UNDIKSHA) ± 100 km. Lokasi mitra berada di sebelah Timur kota Singaraja.

Produk kerajinan anyaman Ata memang telah banyak diproduksi di beberapa daerah di wilayah propinsi Bali. Namun, masing-masing daerah memiliki karakteristik dan corak tersendiri yang membedakan dengan daerah lain. Di pasaran, anyaman Ata Culik yang cenderung familiar diketahui oleh konsumen, terbukanya peluang pasar bagi pengerajin anyaman Ata Desa Culik.

Ditinjau dari segi kualifikasi sumber daya manusia, kerajinan anyaman Ata di desa Culik lebih cenderung memberikan peluang untuk para Ibu rumah tangga untuk berkesempatan ikut pelatihan dan memperoleh peluang kerja di sektor kerajinan anyaman Ata yang sekaligus menjadi mata pencaharian tambahan penduduk desa setempat selain bertani dan berdagang. Seiring dengan berkembangnya usaha kerajinan anyaman Ata dari tahun ke tahun, mitra pengerajin Ata juga mampu menciptakan peluang kerja bagi penduduk sekitar khususnya bagi kaum perempuan, hal ini dapat dilihat dari perkembangan jumlah tenaga kerja yang mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Misalkan di tahun 2010 memiliki 5 tenaga kerja sekrang bertambah menjadi 10 tenaga kerja yang menggarap penyelesaian produk.

Selama ini eksistensi industri rumahan seperti kerajinan anyaman Ata berkembang di masyarakat dan telah dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru akan tetapi keberadaannya hampir 40% belum memiliki ijin. Keberadaan suatu usaha yang tidak mengantongi ijin berdasarkan pertimbangan manajemen resiko tentunya akan berakibat fatal, di satu sisi jenis usaha yang digelutinya bisa sewaktu-waktu ditutup karena dinilai tidak sah secara hukum. Kedua, peluang bisnis akan terhambat karena kepemilikan surat ijin yang tidak teepenuhi,

usaha tidak bisa beroperasi. Ketiga, sewaktu-waktu bisa juga terjadi persaingan usaha yang tidak sehat di kalangan pelaku usaha, keberadaan pengerajin anyaman Ata di desa Culik yang masih awam dengan pengurusan ijin usaha, barang dagangannya tidak laku dijual di pasaran karena dikalahkan oleh pesaing dari luar yang memiliki ijin resmi, pangsa pasar hanya berkisar di seputar masyarakat sekitar. Dampaknya akses usaha terhambat demikian juga kelayakan simpan pinjam di koperasi atau lembaga pekreditan desa tidak akan terpenuhi karena mempersyaratkan ijin usaha dari tata kelola usaha yang dibangun.

Berdasarkan keterangan dari salah satu pengerajin anyaman Ata Ni Luh Wangi, bahwa karena daerah Culik dikenal sebagai salah satu daerah sentra pengerajin Ata, pernah ada kunjungan dari pemilik usaha hotel dan *galery*, dan *art shop* di kawasan Sanur dan Kuta untuk menyuplai produk kerajinan anyaman Ata untuk hotel, *galery* dan *art shop*nya. Semula beberapa pengerajin anyaman Ata sudah bersepakat akan mengumpulkan secara kolektif barang produksinya berupa varian anyaman Ata dengan berbagai desain untuk dikirim ke konsumen tersebut. Namun setelah pihak konsumen melakukan konfirmasi ulang dengan pengerajin anyaman Ata di desa Culik terkait dengan ijin usaha yang dimiliki karena nanti pihak konsumen menginginkan ada jaminan dari segi transaksi jual-beli yang dilakukan dan penetapan standar harga agar jelas. Hal inilah yang menjadi kendala pengerajin anyaman Ata di desa Culik selama ini, sehingga kesepakatan kerjasama yang semula terencana batal akibat kelalaian dari pihak pengerajin yang belum memiliki NPWP Usaha. Keluhan lain juga diutarakan oleh Made Yaspidi, yang rutinitas bekerja sebagai produsen kerajinan anyaman Ata, beliau mengeluhkan sulit memperoleh pinjaman modal untuk mengembangkan usahanya, selama ini beliau hanya dapat pinjam uang di tengkulak/rentenir harian dengan bunga yang sangat tinggi. Hal ini menurutnya sebagai kendala yang tidak mungkin bisa diwujudkan karena pemahamannya masih awam dalam kaitannya dengan peningkatan kualitas produk, sehingga butuh banyak biaya, dan tidak sebanding dengan pendapatan yang diperoleh. Merujuk dari keterangan mitra, tim pengusul P2M, dapat menarik benang merah adanya permasalahan mendasar bahwa apa yang selama ini mereka keluhkan adalah belum dikuasainya keterampilan dalam meningkatkan kualitas produksi sehingga mitra cenderung mengalangi kalah bersaing dalam memasarkan produk di lapangan.

Perlu diperhatikan standar jaminan pendirian usaha agar dapat berkembang dan memiliki jangkauan pemasaran yang jelas. Mitra terkendala dalam aspek penguasaan keterampilan peningkatan kualitas produk dalam pengembangan usaha, yang berupa: a) Pemasaran masih bersifat tradisional, dilaksanakan oleh keluarga dan sahabat karena ijin belum dimiliki sehingga dapat mempengaruhi pemasaran produk. b) belum dimilikinya

wawasan pengembangan usaha dengan prosedur pengurusan ijin usaha secara terperinci, dan jelas; c). manajemen usaha yang resmi, permasalahan kesiapan mitra pengerajin ke depan dapat memberikan pengaruh bagi pengerajin anyaman Ata didesa Culik dalam peningkatan kualitas produksi. pelatihan dan pendampingan pengurusan NPWP Usaha terhadap usaha yang dikelolanya.

1.2 Analisis Situasi

Sebagian masyarakat Culik menggeluti mata pencaharian wirausaha di bidang kerajinan anyaman Ata, hal ini juga dilakoni oleh mitra kedua yaitu Pengerajin Anyaman Ata Culik, dikelola oleh Ibu Ni Luh Wangi, dan Made Yaspidi, menekuni pekerjaan di bidang kerajinan anyaman Ata. Beliau menekuni usaha kerajinan anyaman Ata sejak tahun 1995, dan mitra kedua mendirikan usaha keluarga pada tahun 2010. Dalam hal desain produk dan pemasaran produk kedua mitra sering bekerjasama. Bentuk kerjasamanya adalah dalam hal penyuplaian produk, apabila pesanan di salah satu pengerajin ini meningkat dibantu oleh pengerajin yang lain. Demikian juga bentuk kerjasamanya, dapat dilihat dari program pelatihan dan pameran yang dilakukan kedua mitra ini saling mendukung satu sama lainnya untuk kemajuan kerajinan anyaman Ata. Mitra memiliki tenaga kerja tetap sejumlah 5 orang di rumah produksi yang beliau miliki, dan 2 orang sebagai pekerja orderan dengan bekerja menenun di rumangnya masing-masing. Sumberdaya manusia dari segi tenaga kerjanya, adalah 3 orang lulusan SMA, dan 2 orang, Ibu rumah tangga, serta penerima orderan juga merupakan Ibu rumah tangga. Kreatifitas yang dikuasai diperoleh pada saat beliau memperoleh pelatihan dari pihak Dharma Wanita Kabupaten Karangasem. Peralatan produksi yang digunakan masih sangat sederhana, yaitu menggunakan alat produksi bukan mesin.. Untuk meningkatkan kapasitas penjualan produksi, umumnya saat ini mitra pengerajin anyamanAta Culik, selalu berkoordinasi dengan rekan pengerajin tenun anyaman Ata lainnya seperti yang telah dilakukan dengan tetap berkoordinasi dengan pengerajin untuk menggelar pameran pembangunan yang diselenggarakan setiap ulang tahun kota Karangasem. Dengan tujuan secara bersama-sama memperkenalkan kepada publik tentang kerajinan anyaman Ata yang artistik dan kaya akan sentuhan budaya yang mesti dilestarikan dengan mengajak publik mencintai produk dalam negeri. Di samping itu pula, langkah kedua mitra dilakukan dengan cara bekerjasama melalui *travel agency* melalui jasa layanan wisata (*tour guide*) untuk mengantarkan tamu ke lokasi dan ini pun sifatnya musiman karena pada perkembangan beberapa tahun terakhir para pengerajin anyaman Ata mengeluhkan adanya penurunan penjualan jumlah produk.

Penurunan kapasitas pemasukan dari hasil penjualan produk yang sangat drastis menyebabkan terancamnya keberlangsungan pengerajin. Banyak faktor yang menjadi penyebab terjadinya hal tersebut di atas, seperti (a) Kendala dari segi penguasaan keterampilan mengenai peningkatan kualitas produk belum dikuasai oleh mitra; b) Kurangnya pemahaman mitra tentang wawasan pengurusan NPWP Usaha. Imbas dari belum, dapat dilihat dari alur pemasarannya masih tergantung dari tangan kedua yang bergantung pada tingkat kunjungan wisata melalui jasa pelaku layanan wisata yang datang ke lokasi dan penjualannya diperbantukan kepada pihak ketiga yang menjadi pengepul, dengan panjer setengah dari harga produk. Demikian juga dari segi keuntungan yang diperoleh masih tipis sekali karena biaya produksi dengan hasil produk masih harus dipotong 20% s/d 30% untuk layanan jasa pemasaran produk.c) Belum lagi kendala belum dimilikinya NPWP Usaha oleh sebagian besar pengerajin anyaman Ata di desa Culik sehingga sulit menjangkau konsumen seperti hotel, *galery* dan *art shop* yang kapasitasnya dapat dijadikan sebagai pelanggan tetap oleh mitra P2M.

Upaya pemerintah Kabupaten Karangasem dalam menangani kendala izin operasional usaha yang dapat menunjang keberlangsungan aktifitas keseharian dalam tata kelola usaha kerajinan anyaman Ata di desa Culik. Sebab dengan dimilikinya NPWP Usaha jaminan hukum akan aktifitas usaha penting untuk mitra P2M bisa mengadakan kesepakatan jual-beli, mengembangkan jaringan bisnis, membuka mitra kerja yang lebih luas, termasuk sebagai salah satu kriteria prasyarat untuk memperoleh pinjaman modal di koperasi dan bank setempat.

1.3 Identifikasi dan Perumusan Masalah

Pengembangan produksi usaha kerajinan anyaman Ata di desa Culik pada dasarnya sebagai prasarana pendukung pelaksanaan aktifitas ekonomi, yang fungsinya adalah memebrikan pelayanan dan kemudahan kepada para pemakai khususnya konsumen. Sesuai dengan fungsinya, maka pihak pengelola usaha tidak hanya dituntut mampu mengoptimalkan pengelolaan terhadap fasilitas yang tersedia. Tetapi bagi mitra P2M juga diharapkan demi kepentingan kelangsungan kegiatan penguatan *home indutry* kerajinan anyaman Ata sehingga mampu menjalankan aktifitas usaha dengan lancar, baik dalam melakukan pemasaran hasil produk kerajinan, maupun menjalin relasi dengan pengusaha lain, tentunya segala aktifitasnya harus terdaftar secara resmi minimal di tingkat wilayah desa setempat dengan melakukan koordinasi dan pendaftaran pengurusan NPWP Usaha yang nantinya oleh tim pengusul P2M akan difasilitasi melalui pelatihan dan pendampingan pengurusan mengingat

pemahaman masyarakat pengerajin anyaman ata didesa Culik masih awam akan pentingnya jaminan perlindungan usaha secara hukum.

Berdasarkan hasil diskusi tim pengusul P2M pada kedua mitra pengerajin anyaman Ata, prioritas permasalahan yang akan ditangani selama 8 bulan dengan rincian sebagai berikut: Permasalahan mitra yang disepakati untuk diprioritaskan memperoleh penanganan di bidang pengurusan ijin usaha perdagangan a) Pemahaman mitra yang awam tentang pengurusan ijin usaha. b) Keresahan mitra dengan tidak dibukanya akses pelayanan pinjaman kredit di bank maupun LPD terdekat disebabkan karena usaha yang dioperasikan belum terdaftar secara resmi. c) Belum mampu dilakukan pengurusan Surat Ijin Usaha Perdagangan.

Kondisi tersebut di atas, maka sangat penting kiranya institusi pendidikan sebagai salah satu tokoh kunci keberhasilan dalam meningkatkan jasa pelayanan transfer iptek pengurusan ijin usaha perdagangan kepada masyarakat pengerajin anyaman Ata di desa Culik yang menjadi mitra dalam Penguatan Eksistensi *Home Industry* dengan Pelatihan dan Pendampingan Pengurusan Ijin Usaha Perdagangan bagi Pengerajin Ata Desa Culik Kecamatan Abang Kabupaten Karangasem.

Bepedoman pada hasil dentifikasi masalah tersebut, maka yang menjadi permasalahan dalam pengabdian masyarakat ini adalah:

1. Bagaimanakah upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, keterampilan Pelatihan dan Pendampingan Peningkatan Kualitas Produk Kerajinan Ata di Desa Culik Kecamatan Abang Kabupaten Karangasem bagi Pengerajin Ata Desa Culik Kecamatan Abang Kabupaten Karangasem ?
2. Apakah manfaat yang diperoleh mitra dari pelatihan dan pendampingan yang dilakukan terhadap mitra pengerajin Ata Desa Culik Kecamatan Abang Kabupaten Karangasem?

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kesadaran Hukum

Pembinaan bidang hukum harus mampu mengarahkan dan menampung kebutuhan-kebutuhan hukum sesuai dengan kesadaran hukum rakyat yang berkembang ke arah modernisasi menurut tingkat-tingkat kemajuan pembangunan di segala bidang, sehingga tercapai ketertiban dan kepastian hukum sebagai prasarana yang harus ditujukan ke arah peningkatan pembinaan kesatuan bangsa dan sekaligus berfungsi sebagai sarana penunjang perkembangan modernisasi dan pembangunan yang menyeluruh. Pembinaan bidang hukum dilakukan dengan jalan :

- 1) Meningkatkan dan menyempurnakan pembinaan hukum nasional dengan antara lain mengadakan pembaharuan, kodifikasi serta unifikasi hukum di bidang-bidang tertentu dengan jalan memperhatikan kesadaran hukum dalam masyarakat.
- 2) Menertibkan fungsi lembaga-lembaga hukum menurut proporsinya masing-masing.
- 3) Meningkatkan kemampuan dan kewibawaan penegak-penegak hukum.

Untuk menunjang langkah-langkah tersebut di atas adalah penting sekali untuk melanjutkan usaha-usaha memupuk kesadaran hukum dalam masyarakat dan membina sikap ke arah penegakan hukum, keadilan serta perlindungan terhadap harkat dan martabat manusia. Untuk meningkatkan kesadaran hukum masyarakat agar dapat lebih mengetahui, memahami dan mentaati setiap peraturan hukum yang berlaku dan mengimplementasikannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, perlu dilakukan pembinaan terhadap keluarga sadar hukum (Kadarkum).

Pelatihan dan pendampingan kesadaran hukum merupakan salah satu bentuk pembinaan hukum bagi masyarakat. Untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat. Melalui kegiatan ini diharapkan agar setiap anggota masyarakat/anggota kelompok keluarga sadar hukum dapat menanamkan kesadaran hukum dalam diri pribadi masing-masing dan dapat mensosialisasikannya lagi kepada orang lain serta diharapkan ketaatan akan hukum akan tertanam dalam diri kita masing-masing.

2.2 Tujuan Kegiatan

Berdasarkan identifikasi masalah dan perumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan utama kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, keterampilan pengurusan ijin usaha pelaku usaha kerajinan Ata di desa Culik dengan Penguatan Eksistensi *Home Industry* dengan Pelatihan dan Pendampingan Peningkatan Kualitas Produk Kerajinan Ata di Desa Culik Kecamatan Abang Kabupaten Karangasem bagi Pengerajin Ata Desa Culik Kecamatan Abang Kabupaten Karangasem.

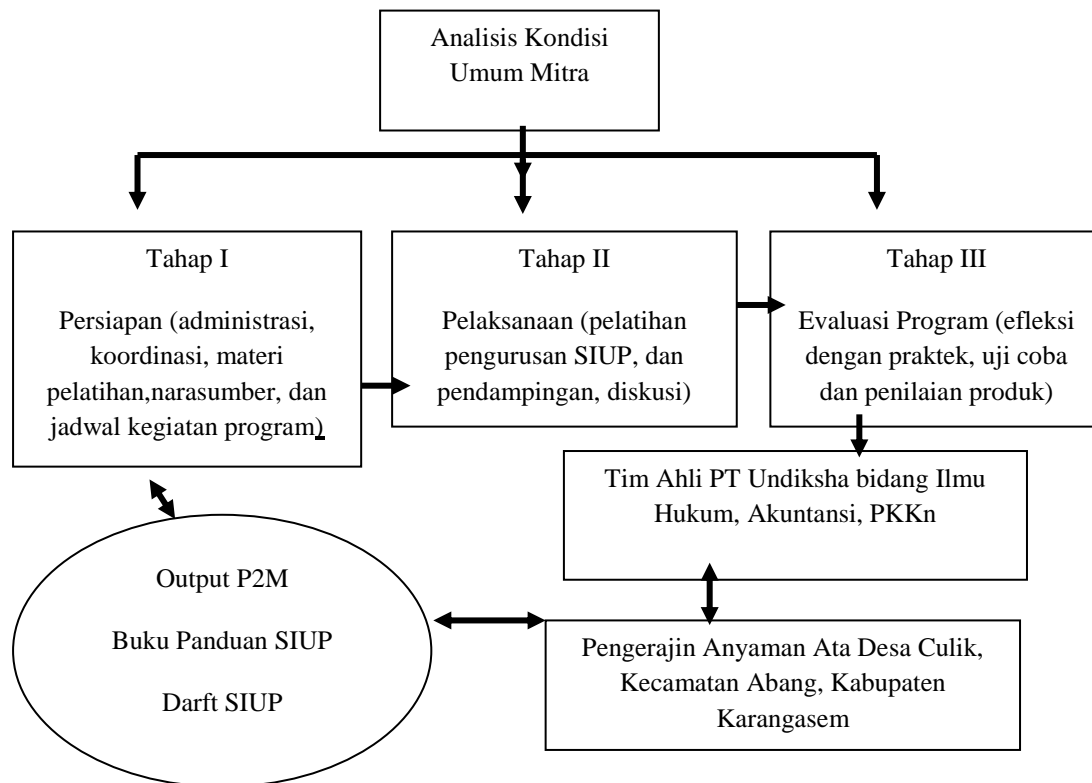
2.3 Manfaat Kegiatan

Mengingat sedemikian urgennya permasalahan NPWP Usaha dan implikasinya terhadap perkembangan usaha kerajinan anyaman Ata di desa Culik, maka P2M ini disinyalir akan dapat memberikan manfaat bagi : (1) Pengerajin Ata, program pengabdian masyarakat ini akan mampu meningkatkan pengetahuan, pemahaman, wawasan, dan keterampilan mitra tentang pengurusan NPWP Usaha dan (2) Pengerajin Ata di desa Culik, program pengabdian masyarakat ini akan mampu meningkatkan pengetahuan dan wawasan mereka tentang perlindungan hukum terhadap jenis usaha yang dijalankannya.

2.4 Kerangka Pemecahan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dilakukan di lokasi rencana program pengabdian masyarakat, diperoleh kesimpulan bahwa ada seperangkat permasalahan yang saat ini dihadapi oleh pengerajin anyaman Ata di desa Culik, khususnya menyangkut belum dimilikinya NPWP Usaha berpengaruh terhadap pengelolaan usaha produksi dan pemasaran, yaitu dapat berupa terhambatnya jaringan pasar terutama menimbulkan ketidaknyamanan konsumen, sulitnya membuka relasi, pemasaran tidak bisa menjangkau ke luar daerah. Hal ini di duga sebagai akibat langsung dari belum dipahaminya prosedur pengurusan NPWP Usaha, sehingga menyebabkan terjadinya kasus-kasus yang disampaikan mitra P2M sebelumnya. Salah satu alternatif yang dipandang cukup visibel untuk dilakukan adalah melaksanakan Penguatan Eksistensi *Home Industry* dengan Pelatihan dan Pendampingan Peningkatan Kualitas Produk Kerajinan Ata di Desa Culik Kecamatan Abang Kabupaten Karangasem bagi Pengerajin Ata Desa Culik Kecamatan Abang Kabupaten Karangasem.

Secara skematis alur kerja pemecahan masalah dalam kegiatan ini, dapat dijabarkan sebagai berikut:



2.6 Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran strategis yang dituju dalam pengabdian masyarakat ini adalah pengerajin anyaman Ata di desa Culik yang dalam hal ini adalah kaum perempuan pengerajin yang rutinitas sehari-hari bergelut dalam kegiatan menganyam Ata. Adapun rasionalnya adalah: (1) Pengerajin anyaman Ata yang telah melangsungkan kegiatan menjual hasil produk kerajinannya, (2) dalam mata rantai penjualan produk kerajinan, peran mitra pengerajin Ata di Desa Culik penting karena merupakan media penyebarluasan berbagai informasi yang sangat efektif, mengingat mobilitas sosialnya yang sangat tinggi, dan akan mampu menjadi penggerak proses transformasi sosial masyarakat Desa Culik dalam meminimalisir tertutupnya peluang usaha karena tidak memiliki ijin. Berdasarkan rasional tersebut, maka sasaran yang dipilih dan dipandang relevan untuk diberikan pelatihan dan pendampingan adalah pengerajin anyaman Ata yang dalam hal ini adalah Ibu rumah tangga yang menggeluti pekerjaan sebagai pengerajin anyaman Ata di desa Culik.

2.7 Keterkaitan

Kegiatan ini memiliki keterkaitan yang sangat mutualis dengan berbagai pihak, antara lain: (1) Kepala Desa Culik, program ini akan menjadi salah satu rasional dalam mempermudah penanganan berbagai kasus pendirian usaha kerajinan yang tidak resmi di desa Culik, (2) Kantor Pajak Kabupaten Karangasem, program ini akan mempermudah dalam memberikan perlindungan hukum bagi masyarakat, khususnya yang berkaitan dengan tindak monopoli usaha tidak sehat, dan (3) Usaha bersama kelompok pengerajin anyaman Ata didesa Culik, program ini akan mempermudah mitra melakukan tugasnya rutinitas pekerjaannya dengan tertib NPWP usaha sehingga prospek jangkauan pasar dapat disasar sesuai dengan target.

Gambar: Produk Kerajinan Ata Desa Culik



Sumber: Pelaksanaan P2M Bulan Mei s/d Agustus 2017.

BAB III

METODE KEGIATAN

3.1 Rancangan Program

Program ini merupakan program yang bersifat terminal dalam rangka peningkatan pengetahuan dan wawasan keterampilan mitra pengerajin dalam menumbuhkan kesadaran hukum dalam hal pengurusan NPWP Usaha sehingga dapat menjamin kelayakan operasional usaha penjualan hasil produk kerajinan anyaman Ata. Untuk kepentingan pencapaian tujuan program ini, maka rancangan yang dipandang sesuai untuk dikembangkan adalah “RRA dan PRA” (*rural rapid appraisal dan participant rapid appraisal*). Di dalam pelaksanaannya, program ini akan mengacu pada pola sinergis antara tenaga pakar dan praktisi dari Universitas Pendidikan Ganesha. Di sisi lain, program ini juga diarahkan pada terciptanya iklim kerjasama yang kolaboratif dan demokratis dalam dimensi mutualis antara dunia perguruan tinggi dengan masyarakat secara luas di bawah koordinasi pemerintah Kabupaten Karangasem, khususnya dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan wawasan pengerajin anyaman Ata di desa Culik secara cepat namun berkualitas bagi kepentingan pembangunan masyarakat setempat. Berdasarkan rasional tersebut, maka program ini merupakan sebuah langkah inovatif dalam kaitannya dengan *dharma* ketiga perguruan tinggi, yaitu pengabdian kepada masyarakat.

3.2 Prosedur-Sistim Pelaksanaan Program

Program ini dirancang sebagai bentuk jawaban dan antisipasi dari berbagai permasalahan yang berkaitan dengan sebagian $\pm 65\%$ usaha penjualan produk kerajinan anyaman Ata di Culik yang tidak memiliki SIUP sebagai salah satu dampaknya pelaku usaha tidak bisa menjalankan usahanya dengan baik karena terhambat masalah pemasaran, relasi usaha, termasuk dalam hal pinjaman di LPD atau bank terdekat di desa Culik. Berangkat dari rasional tersebut, maka program ini akan dilaksanakan dengan sistem pelatihan dan pendampingan pengurusan NPWP Usaha, dimana tim pelaksana akan menyelenggarakan program peningkatan pengetahuan, wawasan, dan keterampilan Penguatan Eksistensi *Home Industry* dengan Pelatihan dan Pendampingan Pengurusan NPWP Usaha bagi Pengerajin Ata Desa Culik Kecamatan Abang Kabupaten Karangasem. Model pelaksanaan kegiatan ini akan dilakukan secara langsung (tatap muka) sebagaimana layaknya sistem pembelajaran yang dilakukan di sekolah atau perguruan tinggi.

Lama pelaksanaan kegiatan adalah 8 (delapan) bulan yang dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan sampai pada proses evaluasi dengan melibatkan mitra pengerajin anyaman Ata yang tergabung dalam Usaha Bersama Kelompok (UBK) rintisan, yang masing-masing Usaha Bersama Kelompok (UBK) akan diwakili 1 orang mitra. Pada akhir program setiap peserta akan diberikan sertifikat sebagai tanda bukti partisipasi mereka dalam kegiatan ini. Melalui program ini, diharapkan mitra yang tergabung dalam Usaha Bersama Kelompok (UBK) rintisan di desa Culik mendapatkan pengetahuan dan pemahaman yang jelas tentang Penguatan Eksistensi *Home Industry* kerajinan ata.

3.3 Rancangan Evaluasi

Untuk mengukur tingkat keberhasilan kegiatan yang telah dilakukan, maka akan dilakukan evaluasi minimal 3 (tiga) kali, yaitu evaluasi proses, evaluasi akhir, dan evaluasi tindak lanjut. Kegiatan evaluasi ini akan melibatkan tutor/pakar dari Undiksha Singaraja. Kriteria dan indikator pencapaian tujuan dan tolak ukur yang digunakan untuk menjustifikasi tingkat keberhasilan kegiatan dapat diuraikan pada tabel berikut :

Tabel 01. Indikator Keberhasilan Program

No	Jenis Data	Sumber Data	Indikator	Kriteria Keberhasilan	Instrumen
1.	Pengetahuan tentang perlindungan hukum bagi pelaku usaha	Usaha Bersama Kelompok (UBK) Pengerajin Anyaman Ata di Desa Culik	Pengetahuan, wawasan, dan keterampilan Usaha Bersama Kelompok (UBK) Pengerajin Anyaman Ata di Desa Culik	Terjadi perubahan yang positif terhadap pengetahuan, wawasan, dan keterampilan pembinaan kesarana hukum tentang perlindungan hukum usaha	Tes obyektif
2.	Pengetahuan tentang tertib administrasi secara hukum, kewajiban produsen dan hak-hak konsumen, serta perlindungan hukum dari tindak persaingan usaha	Usaha Bersama Kelompok (UBK) Pengerajin Anyaman Ata di Desa Culik Ibu rumah	Pengetahuan, wawasan, dan keterampilan Usaha Bersama Kelompok (UBK) Pengerajin Anyaman Ata di Desa Culik	Terjadinya perubahan yang positif terhadap pengetahuan, wawasan, dan keterampilan Usaha Bersama Kelompok (UBK) Pengerajin Anyaman Ata di Desa Culik	Pedoman wawancara dan format evaluasi hasil kegiatan transfer Iptek P2M kepada mitra

	tidak sehat	tangga yang menggeluti aktifitas sebagai pengerajin		tentang kewajiban produsen dan hak-hak konsumen, dan perlindungan hukum dari praktek monopoli usaha tidak sehat	
--	-------------	---	--	---	--

BAB IV

KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI

4.1 Kinerja LPM Universitas Pendidikan Ganesha

Selama satu tahun terakhir LPPM Undiksha telah memenangkan berbagai program, baik yang bersifat lokal maupun nasional dan melaksanakan pengabdian pada masyarakat. Adapun kegiatan yang telah dilaksanakan selama satu tahun terakhir adalah : (a) memfasilitasi pengembangan teknologi tepat guna, (b) pengembangan model belajar pemberdayaan masyarakat, (c) melakukan publikasi ilmiah, dan (d) mengikuti pertemuan ilmiah yang bersifat lokal dan nasional.

LPPM Undiksha memiliki komitmen tinggi untuk memberdayakan masyarakat, khususnya di Bali. Selain pemberdayaan masyarakat Pendidikan, LPPM Undiksha juga memberikan perhatian yang besar pada bidang yang lain, seperti petani, masalah sosial kemasyarakatan, pengerajin, dan usaha kecil dalam rangka memperkuat budaya lokal maupun menciptakan budaya baru terkait dengan kemajuan sains dan teknologi. Keperdulian dan komitmen yang tinggi dari LPPM Undiksha terhadap masyarakat sekitar telah menghasilkan banyak kegiatan pengabdian dan produk-produk inovatif tepat guna yang sangat bermanfaat bagi masyarakat sekitar. Penerapan IPTEK diusulkan sebanyak 88 buah dan yang dinyatakan lolos adalah 86 buah dengan prosentase 98% ketercapaian didanai oleh dana DIPA Lembaga, IBIKK usulan berjumlah 5 buah dan yang didanai oleh DIKTI sejumlah 1 dalam prosentase ketercapaian baru sekitar 20%. IBM, adapun jumlah usulan yang diajukan sebanyak 53 buah dengan dinyatakan layak untuk didanai sebanyak 26 buah, tingkat ketercapaian baru menysasar prosentase 49%. Proposal IbPE diusulkan sebanyak 1 buah dan disetujui dengan jumlah prosentase ketercapaian 100%. Pengajuan proposal IbW maupun dana DIKTI selama satu tahun terakhir sejumlah 3 buah dan didanai sejumlah 2 buah dengan prosentase 67%. Grand total usulan sebanyak 152 buah dan disetujui sejumlah 117 buah, jadi jumlah ketercapaiannya adalah 77%.

4.2 Jenis Kepakaran Tim Pelaksana P2M

Jenis kepakaran yang diperlukan dalam menyelesaikan seluruh persoalan atau kebutuhan mitra:

No.	Nama	Kompetensi Bidang Ilmu	Tugas
1	Ni Ketut Sari Adnyani, S.Pd.,M.Hum.	Jurusan Ilmu Hukum	Di bidang kerjasama dan perijinan
2	I Gusti Ayu Purnamawati, SE, M.Si, Ak	Jurusan S1 Seni Rupa	Di bidang produksi dan manajemen
3	Langen Bronto Sutrisno, S.Sn., M.A	Jurusan S1 PPKn	Di bidang <i>finishing</i> , pewarnaan produk,desain kemasan

BAB V

HASIL YANG DICAPAI

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat “Pelatihan dan Pendampingan Peningkatan Kualitas Produk Kerajinan Ata di Desa Culik Kecamatan Abang Kabupaten Karangasem bagi Pengerajin Ata Desa Culik Kecamatan Abang Kabupaten Karangasem” dilaksanakan pada bulan Mei-Oktober 2017 yang telah dilaksanakan dengan penggunaan dana 100% program yaitu: pelatihan dan pendampingan di bidang produksi, manajemen pemasaran, kerjasama dan perijinan di bidang pengembangan usaha. Hal yang masih berlangsung sampai saat ini adalah pendampingan kelompok dalam pengurusan NPWP Usaha dengan karakteristik usaha bersama kelompok (UBK).

Pada tahap awal pelaksanaan program dilaksanakan kegiatan berupa perancangan di bidang produksi dengan pelatihan pembukuan untuk penyediaan stok barang, persiapan tutor, persiapan alat dan bahan, dan sosialisasi dan koordinasi dengan peserta. Perancangan desain produk kerajinan kegiatan diklat dilaksanakan bersama tim pengusul didasari oleh analisis situasi yang dibuat berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh kelompok pengerajin ata desa Culik. Perancangan ini dilaksanakan pada akhir bulan Mei dan pertengahan Juni 2017 yang juga melibatkan peran serta aktif peserta program pengabdian kepada masyarakat untuk membuat skala prioritas program yang dilaksanakan. Perencanaan ini berjalan dengan sangat baik berkat peranan aktif tim pelaksana dan peserta yang menjadi mitra program.

Persiapan tutor dan instruktur dilaksanakan pada awal kegiatan untuk mematangkan kembali program – program yang akan dilaksanakan kepada mitra, sehingga terjadi sinergi yang baik dalam kegiatan ini. Persiapan tutor dan instruktur ini meliputi: mencetak materi pelatihan untuk pelatihan kerjasama dan perijinan dan manajemen produksi dan kewirausahaan, serta pelatihan penyusunan dan pengajuan NPWP Usaha UBK. Dalam rangka penyamaan persepsi dan waktu pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di kelompok pengerajin, maka dilaksanakan kegiatan sosialisasi dan koordinasi dengan peserta. Hal ini dilaksanakan untuk mendapatkan kesepakatan waktu dalam pelaksanaan program, sangat disyukuri peserta kegiatan sangat antusias dalam menerima sosialisasi program sehingga tidak ada halangan yang berarti dalam pelaksanaan kegiatan ini.

5.1. Pelatihan di Bidang Produksi

Pelatihan pembukuan stok barang diberikan oleh instruktur yang merupakan tim pelaksananya dengan bidang keahlian Akuntansi kepada kelompok pengerajian bersifat *sharing* informasi dan teknologi karena apa yang sudah dilaksanakan beliau selama ini sudah sangat bagus dengan memperoleh respon yang antusias dari peserta. Semangat dan kreatifitas dari Ibu I Gusti Ayu Purnamawati, S.E.,M.Si.Ak. selaku instruktur membuahkan banyak ide-ide inovatif baru dalam pelatihan ini, sehingga diharapkan di masa mendatang peserta menguasai *soft skill* di bidang akuntansi dan manajemen keuangan.

Pelatihan produksi peralatan usaha yang dilaksanakan pada saat ini masih menitik beratkan pada produksi bahan untuk menunjang kegiatan akan usaha, dalam artian bahan-bahan kelengkapan peralatan diolah dan dikerjakan sendiri sebagai bentuk kreatifitas pemberdayaan kelompok. Meskipun dalam perjalanan program dicoba dilakukan pengolahan bahan peralatan perkakas oleh para pengerajin ke depannya diharapkan dapat lebih efisien kalau anggota kelompok dapat diberdayakan dalam pengerjaannya.

Pelatihan dilaksanakan melalui metode praktek langsung pengolahan bahan baku ata, dan sebagainya sehingga siap menjadi bahan dasar produk kreatif yang selanjutnya digunakan pada usaha kelompok. Dalam pelaksanaan diklat ini tidak ditemukan kendala yang berarti karena respon yang sangat bagus dari Kelompok Pengerajin Ata Desa Culik Kecamatan Abang Kabupaten Karangasem dalam mengikuti pelaksanaan kegiatan ini.

5.2 Pelatihan Di Bidang Desain

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 19-20 Juni oleh instruktur tamu dari Jurusan S1 Seni Rupa, yaitu Ibu Langen yang melakukan pendampingan desain produk kepada mitra dengan pengelolaan usaha kreatif mandiri secara berkelompok kepada pengerajin sekaligus membuka peluang baru berupa usaha kerajinan yang merupakan industri kreatif warga desa setempat yang merupakan bentuk UBK rintisan. Respon pengerajin sangat positif sekali mengingat selain materi penekanan pada usaha produksi potensial kerajinan ata di Desa Culik yang digalakkan juga terdapat pendampingan desain produk untuk menunjang kegiatan usaha.

5.3 Rancangan Pengurusan NPWP Usaha Bersama Kelompok

Sesuai hasil kesepakatan dengan anggota kelompok pendampingan selanjutnya yang akan dilaksanakan oleh instruktur pendamping Ni Ketut Sari Adnyani, S.Pd.,M.Hum. adalah pengurusan NPWP Usaha, supaya dapat berkekuatan hukum akan diurus pendaftarannya secara administratif . Hal ini dilakukan untuk usaha yang dijalankan agar tertib pajak oleh kelompok dikemudian hari.

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat “Pelatihan dan Pendampingan Peningkatan Kualitas Produk Kerajinan Ata di Desa Culik Kecamatan Abang Kabupaten Karangasem bagi Pengerajin Ata Desa Culik Kecamatan Abang Kabupaten Karangasem” dilaksanakan selama 8 (delapan) bulan, dimulai dari 19 April sampai dengan 07 Oktober 2017 yang telah dilaksanakan 100% program yaitu: pelatihan produksi, manajemen pemasaran, pengurusan ijin usaha perdagangan, pendampingan kelompok dalam hal pengolahan bahan baku ata dan pengurusan NPWP Usaha. Untuk menyukseskan penyelenggaraan program tidak terlepas dengan prosedur birokrasi yang dilakukan oleh tim pelaksana dari Universitas Pendidikan Ganesha (UNDIKSHA).

Alur birokrasi pelaksanaan program dengan mendatangi langsung desa tujuan P2M dan bersilaturahmi dengan aparatur desa setempat. Adapun hasil koodinasi tim dengan birokrasi Pemerintahan Desa Culik, diantaranya: kesepakatan jadwal kegiatan, tempat penyelenggaraan, agenda kegiatan, termasuk pedataan peserta pelatihan dari masing-masing dusun di desa Culik dikoordinir oleh Bagian Kesejahteraan Masyarakat desa Culik.

Program yang kami rancang dan usulkan untuk diselenggarakan di desa Culik memperoleh apresiasi yang sangat luar biasa dari Pemerintah Desa setempat beserta jajarannya. Mengingat baru pertama kali desa Culik disasar kegiatan pengabdian dengan melibatkan warga masyarakat untuk mampu diberdayakan melalui kegiatan sosialisasi dan pelatihan dari pihak LPPM UNDIKSHA.

Dipilihnya sasaran wanita pengerajin Ata, selain merupakan kelompok masyarakat yang rutinitasnya identik dengan keterlibatannya dalam proses pengembangan dan pemberdayaan kaum perempuan desa, juga merupakan masyarakat yang memiliki tingkat produktivitas mobilisasi yang tinggi dalam penyebar luasan informasi, terutama yang berkaitan dengan wawasan pengetahuan dan keterampilan yang pengerajin peroleh pada saat penyelenggaraan program P2M. P2M tahap I dilaksanakan pada bulan Juni 2017 di rumah koordinator pengerajin Ata yang akan dimanfaatkan losnya untuk pendirian UBK, dengan mendatangkan tim pakar dari Undiksha Singraja dengan kualifikasi akademik, diantaranya Akuntansi, Seni Rupa, dan Hukum).

Untuk mengukur tingkat keberhasilan kegiatan yang telah dilakukan, maka akan dilakukan evaluasi minimal 3 (tiga) kali, yaitu evaluasi proses, evaluasi akhir, dan evaluasi tindak lanjut. Kegiatan evaluasi ini akan melibatkan tutor/pakar dari Undiksha Singraja. Kriteria dan indikator pencapaian tujuan dan tolak ukur yang digunakan untuk menjustifikasi tingkat keberhasilan kegiatan

Setelah diberikan pelatihan oleh tim pelaksana dari Undiksha Singaraja, pengerajin batok kelapa ata dapat memahami dengan jelas materi pelatihan. Pelatihan di bidang produksi dan manajemen usaha yang diselenggarakan bertujuan untuk menunjang tingkat pengetahuan dan wawasan mitra tentang pemberdayaan usaha secara tepat guna. Prosedur dan tata cara pengurusan ijin juga dilatihkan kepada Kelompok Pengerajin Ata Desa Culik untuk memberikan bekal tentang pengurusan NPWP Usaha. Pengurusan NPWP Usaha penting karena nantinya kelompok pengerajin Ata Desa Culik dapat menggunakan untuk menjalankan usaha agar tertib pajak.

Keunggulan yang dapat dilihat dari pelaksanaan program, bahwa berdasarkan hasil evaluasi tidak lanjut juga terekam, beberapa manfaat praktis yang diperoleh oleh kelompok pengerajin Ata, yaitu: (1) mereka mendapatkan informasi yang jelas dan utuh mengenai hakekat pemberdayaan masyarakat dari segi pengetahuan dan keterampilan, bermakna untuk penciptaan lapangan pekerjaan baru yang sifatnya inovatif dari pengembangan usaha kerajinan Ata; (2) Pengerajin Ata yang menjadi peserta pelatihan memperoleh gambaran yang jelas mengenai langkah pengembangan iklim usaha dengan memanfaatkan komoditas bahan baku ata secara swadaya; (3) peserta pelatihan juga mendapatkan gambaran yang jelas dan utuh tentang manfaat hasil pelatihan dibidang produksi, manajemen, dan kerjasama serta perijinan apabila dikelola dengan baik akan mendatangkan nilai finansial.

Untuk mengukur tingkat keberhasilan kegiatan yang telah dilakukan, maka akan dilakukan evaluasi minimal 3 (tiga) kali, yaitu evaluasi proses, evaluasi akhir, dan evaluasi tindak lanjut. Kegiatan evaluasi ini akan melibatkan tutor/pakar dari Undiksha Singaraja. Kriteria dan indikator pencapaian tujuan dan tolak ukur yang digunakan untuk menjastifikasi tingkat keberhasilan kegiatan dapat diuraikan pada tabel berikut :

No	Jenis Data	Sumber Data	Indikator	Kriteria Keberhasilan	Instrumen
1.	Pengetahuan tentang produksi usaha	Kelompok Pengerajin Ata Desa Culik	Pengetahuan Kelompok Pengerajin Ata Desa Culik	Terjadi perubahan yang positif terhadap pengetahuan di bidang produksi	-Praktek pengolahan produk pengolahan bahan baku Ata menjadi varian souvenir

2.	Pengetahuan tentang keterampilan di bidang manajemen, kerjasama, dan perijinan	Kelompok Pengerajin Ata Desa Culik	Pengetahuan Kelompok Pengerajin Ata Desa Culik	Terjadinya perubahan yang positif pengetahuan Kelompok Pengerajin Ata di bidang manajemen, kerjasama, dan perijinan	Pelatihan dan praktek langsung
----	--	------------------------------------	--	---	--------------------------------

Tabel 01. Indikator Keberhasilan Program P2M Pelatihan dan Pendampingan Peningkatan Kualitas Produk Kerajinan Ata di Desa Culik Kecamatan Abang Kabupaten Karangasem

Keseluruhan proses transfer iptek ini dilaksanakan dengan pola pelatihan dan pendampingan terhadap Kelompok Pengerajin Ata Di Desa Culik yang meliputi: Produksi, Manajemen, Kerjasama, Prosedur dan Tata Cara Pengurusan NPWP Usaha. Pelatihan dengan pendampingan terhadap proses produksi, manajemen, kerjasama, tata cara pengurusan NPWP usaha, sehingga diharapkan kegiatan P2M yang diselenggarakan dapat menyasar penguasaan pengetahuan dan keterampilan Pengerajin Ata Di Desa Culik secara berkesinambungan.

BAB VI

KEGIATAN TAHAP AKHIR PROGRAM

Kegiatan tahap akhir program yang akan dilaksanakan dalam program pengabdian kepada masyarakat “Pelatihan dan Pendampingan Peningkatan Kualitas Produk Kerajinan Ata di Desa Culik Kecamatan Abang Kabupaten Karangasem” pada kelompok ini adapun kegiatan pendampingan dan evaluasi yang meliputi:

1. Pendampingan pelatihan di bidang produksi
2. Pendampingan manajemen produksi dan kewirausahaan sehingga terdapat tertib administrasi pembukuan dan keuangan kelompok yang diharapkan mampu menjadikan kelompok terus berkembang kearah yang lebih baik
3. Pendampingan pengurusan NPWP Usaha UBK berupa Identitas Kelompok “Pengerajin Ata Desa Culik” sampai mendapatkan pengakuan dan ketetapan hukum
4. Evaluasi program untuk melihat seberapa jauh program ini bermanfaat bagi kelompok Kelompok Pengerajin Ata Desa Abang

Dengan sisa waktu yang tersedia dari bulan September- Nopem bertim pelaksana P2M telah berhasil merampungkan ketujuh hal tersebut dalam pelaksanaan program pengabdian pada masyarakat yang dilaksanakan pada kelompok Kelompok Pengerajin Ata Desa Abang. Keempat hal tersebut sudah dapat dilaksanakan dalam pelaksanaan program pengabdian pada masyarakat yang dilaksanakan pada Kelompok Pengerajin Ata Desa Culik yang menasar aspek pemberdayaan pengetahuan dan keterampilan. Kendala pelaksanaan program adalah sulitnya meminid waktu untuk pencapaian kesepakatan pelaksanaan kegiatan, karena umumnya peserta latihan terbentur dengan rutinitas pekerjaan harian yang menunjang perekonomian keluarga, maupun pelaksanaan kegiatan ritual adat-istiadat yang lumayan padat di desa Culik dalam kaitannya dengan paruman desa adat untuk penyelenggaraan ritual keagamaan sebagaimana layaknya masyarakat Hindu Bali pada umumnya. Jadi, untuk bisa mengkoordinir warga perlu koordinasi intensif dengan pihak kesra dan segenap jajarannya.

Berkaitan dengan pengkondisian peserta program, walaupun dijumpai kendala masalah waktu selama tim pelaksana program mampu mengatasinya dengan melakukan koordinasi secara intensif dengan Perbekel Desa Culik, staf Kesra desa Culik, dan segenap jajaran terkait yang pada saat tahap evaluasi kegiatan memfasilitasi tim pelaksana dari segi tempat untuk dimanfaatkan sebagai tempat uji coba untuk melakukan praktek evaluasi hasil pelaksanaan kegiatan.

BAB VII

PENUTUP

7.1. Simpulan

Kesimpulan yang dapat diperoleh dari pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat “Kelompok Pengerajin Ata di Desa Culik Kecamatan Abang, Kabupaten Karangasem, adalah:

1. Tingkat partisipasi yang tinggi dari mitra program pengabdian kepada masyarakat memberikan dampak positif bagi pelaksanaan program, terlihat dari pelatihan di bidang produksi, manajemen, dan rancangan pengurusan NPWP Usaha UBK dapat berjalan dengan baik.
2. Pelaksanaan program mampu menghasilkan luaran-luaran yang diharapkan oleh program pengabdian kepada masyarakat ini, kecuali pengurusan NPWP Usaha UBK masih harus melalui proses pendaftaran.

7.2. Saran

Bagi pihak terkait, yang dalam hal ini Pemerintah Desa Culik, diharapkan dapat memberikan dukungan kemudahan kebijakan dan berbagi pengalaman dari segi wawasan pengetahuan yang ditransfer ke pengerajin ata guna menyukseskan rintisan program usaha industri rumah tangga yang telah digagas secara kolektif tersebut.

Tingginya kreatifitas Kelompok Pengerajin Ata dalam mengolah bahan baku ata menjadi hasil kerajinan kreatif diharapkan mendapatkan perhatian khusus, sehingga menjadi keberlanjutan program dari kegiatan “Pelatihan dan Pendampingan Peningkatan Kualitas Produk Kerajinan Ata di Desa Culik Kecamatan Abang Kabupaten Karangasem” yang saat ini masih dirintis pendirian dan keberlanjutan perkembangannya.

Daftar Pustaka

- Badan Pusat Statistik. 2009. *Indikator Sosial Wanita Indonesia 2007*. Biro Pusat Statistik. Jakarta.
- Beniy Rachman, Saptana. 2006. *Studi Komparasi Peranan Wanita dalam Penanggulangan Kemiskinan: Kasus P4K, KUM dan LSM*, Pusat Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian. Bogor.
- Mulyo, Jamhari. 1998. *Peranan Wanita dalam Peningkatan Pendapatan dan Pengambilan Keputusan*. Yogyakarta: Agroekonomi, Vol: V/No.1. Desember 1998.